

Dakwah KH Khoiron Syu'aib dan Dampaknya terhadap Transisi Karir Eks PSK di Lokalisasi Bangunsari Surabaya

Risma Azzah Fatin^{1*}

¹UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia; rismaazzah50@gmail.com

*Correspondence: rismaazzah50@gmail.com

Abstract : This research investigates the da'wah strategies employed by KH Khoiron Syu'aib in supporting the career transition of former commercial sex workers (PSK) in the Bangunsari area, Surabaya. A qualitative case study approach was used, focusing on interviews, observations, and documentation. The research was conducted in the former Bangunsari localization area, involving KH Khoiron Syu'aib, former PSK, and local community members. The study reveals that KH Khoiron Syu'aib's da'wah approach is holistic, integrating humanistic, habituation, and skill-training strategies. These approaches are instrumental in helping former PSK transition to more dignified and sustainable careers. The findings highlight the importance of a comprehensive da'wah approach that goes beyond spiritual guidance to include practical skill development and psychosocial support, offering a model for similar rehabilitation efforts in other regions. This research contributes to the understanding of how da'wah can effectively support social rehabilitation and empowerment, particularly in contexts involving vulnerable groups like former PSK.

Keywords: da'wah, skills training, empowerment, rehabilitation, transition

Abstrak : Penelitian ini menyelidiki strategi dakwah yang diterapkan oleh KH Khoiron Syu'aib dalam mendukung transisi karir mantan pekerja seks komersial (PSK) di wilayah Bangunsari, Surabaya. Pendekatan studi kasus kualitatif digunakan, dengan fokus pada wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di bekas kawasan lokalisasi Bangunsari, melibatkan KH Khoiron Syu'aib, mantan PSK, dan anggota masyarakat setempat. Studi ini mengungkapkan bahwa pendekatan dakwah KH Khoiron Syu'aib bersifat holistik, mengintegrasikan strategi humanistik, pembiasaan, dan pelatihan keterampilan. Pendekatan ini efektif dalam membantu mantan PSK beralih ke karir yang lebih bermartabat dan berkelanjutan. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan dakwah yang komprehensif, yang melampaui bimbingan spiritual untuk mencakup pengembangan keterampilan praktis dan dukungan psikososial, menawarkan model untuk upaya rehabilitasi serupa di wilayah lain. Penelitian ini berkontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana dakwah dapat mendukung rehabilitasi sosial dan pemberdayaan secara efektif, terutama dalam konteks kelompok rentan seperti mantan PSK.

Kata Kunci : dakwah, pelatihan keterampilan, pemberdayaan, rehabilitasi, transisi

1. Pendahuluan

Lokalisasi Bangunsari di Surabaya pernah dikenal sebagai salah satu kawasan prostitusi terbesar di Indonesia (A. Sunarto AS 2013). Namun, seiring dengan program pemerintah untuk menutup lokalisasi dan memberantas prostitusi, kawasan ini telah mengalami perubahan yang signifikan. Penutupan lokalisasi tidak hanya menghentikan aktivitas prostitusi, tetapi juga menimbulkan tantangan besar bagi para pekerja seks komersial (PSK) yang kehilangan mata pencaharian utama mereka (Alissa Ernawati Adisiswanto 2018). Proses transisi karir bagi mantan PSK menjadi isu penting dalam konteks sosial dan ekonomi (Maulana, Siti Komariah 2023). Mereka dihadapkan pada tantangan untuk mencari pekerjaan baru, mengatasi stigma sosial, dan menjalani rehabilitasi psikologis (Mazeingia and Negesse 2020). Dalam situasi ini, peran dakwah sangat krusial untuk memberikan dukungan moral, spiritual, dan praktis guna membantu mantan PSK beralih ke profesi yang lebih bermartabat (Nor 2015).

KH Khoiron Syu'aib, sebagai tokoh agama dan pemimpin masyarakat di Surabaya, dikenal karena pendekatan dakwahnya yang inovatif dan komprehensif dalam mendukung transisi karir mantan pekerja seks komersial (PSK) di eks lokalisasi Bangunsari. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek religius, tetapi juga

melibatkan berbagai elemen penting dalam proses rehabilitasi dan pemberdayaan individu. Salah satu aspek kunci dari strategi dakwah KH Khoiron Syu'aib adalah fokus pada pembinaan keterampilan. Beliau menyadari bahwa untuk membantu mantan PSK beralih ke pekerjaan yang lebih produktif dan layak, penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, KH Khoiron Syu'aib menginisiasi berbagai pelatihan keterampilan, seperti kursus menjahit, memasak, dan keterampilan teknis lainnya. Program-program ini dirancang untuk memberikan peluang kerja baru bagi para mantan PSK dan membantu mereka membangun kepercayaan diri dalam kemampuan profesional mereka.

Selain pembinaan keterampilan, pemberdayaan ekonomi merupakan komponen vital dalam pendekatan dakwah KH Khoiron Syu'aib. Beliau mengembangkan program yang memberikan akses kepada mantan PSK untuk modal usaha dan bantuan teknis guna memulai usaha kecil atau mikro. Dengan memberikan dukungan finansial dan pelatihan manajerial, KH Khoiron Syu'aib berusaha menciptakan kemandirian ekonomi bagi individu yang selama ini bergantung pada pekerjaan di sektor yang rentan. Program ini juga termasuk bimbingan dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan usaha untuk memastikan keberlanjutan usaha yang didirikan.

Dukungan psikososial juga merupakan bagian integral dari strategi dakwah KH Khoiron Syu'aib. Mengerti bahwa transisi dari kehidupan lama ke kehidupan baru sering kali membawa tantangan emosional dan psikologis, beliau menyediakan layanan konseling dan terapi kelompok untuk mantan PSK. Program ini bertujuan untuk membantu mereka mengatasi trauma masa lalu, membangun ketahanan mental, dan mengintegrasikan diri ke dalam komunitas dengan lebih baik. Dukungan ini tidak hanya membantu individu dalam proses penyembuhan, tetapi juga memperkuat jaringan sosial mereka, yang sangat penting dalam proses rehabilitasi.

Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, KH Khoiron Syu'aib tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk materi, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk keberhasilan jangka panjang mantan PSK. Kombinasi antara pelatihan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan dukungan psikososial mencerminkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan holistik dalam proses transisi karir, dan menegaskan komitmen beliau terhadap perbaikan kualitas hidup individu yang dibantu. Melalui upaya ini, KH Khoiron Syu'aib telah menciptakan model dakwah yang tidak hanya menyejahterakan individu tetapi juga memberi dampak positif pada komunitas secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh KH Khoiron Syu'aib dalam mendukung transisi karir mantan pekerja seks komersial (PSK) di Bangunsari. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif pendekatan dakwah yang digunakan oleh KH Khoiron Syu'aib, yang mencakup tidak hanya aspek religius tetapi juga aspek praktis seperti pembinaan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan dukungan psikososial. Dengan mengeksplorasi metode dan praktik yang diterapkan, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana strategi tersebut berfungsi dalam konteks nyata dan kontribusinya terhadap proses transisi karir bagi mantan PSK.

Melalui analisis mendalam mengenai pendekatan dakwah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang berguna bagi pengembangan program-program serupa di wilayah lain yang menghadapi masalah serupa. Banyak daerah menghadapi tantangan yang sama dalam membantu mantan PSK beralih ke kehidupan yang lebih produktif, dan hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi penting dalam merancang program-program dukungan yang lebih efektif. Dengan memahami elemen-elemen kunci dari strategi KH Khoiron Syu'aib, pengembang kebijakan dan praktisi dapat mengadaptasi dan menerapkan prinsip-prinsip yang relevan dalam konteks mereka sendiri, sehingga memperluas dampak positif dari pendekatan dakwah ini ke komunitas yang lebih luas.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas pendekatan dakwah KH Khoiron Syu'aib dalam mengubah kehidupan mantan PSK dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui evaluasi yang cermat terhadap hasil dan dampak dari berbagai program yang diterapkan, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau tantangan yang dihadapi. Penilaian ini melibatkan analisis terhadap perubahan dalam kualitas hidup mantan PSK, termasuk peningkatan dalam hal keterampilan, kesejahteraan ekonomi, dan kesehatan mental. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang keberhasilan strategi yang ada, tetapi juga menawarkan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas program dukungan di masa depan.

Dengan menyelidiki secara mendalam dan sistematis tentang pendekatan dakwah KH Khoiron Syu'aib, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai program rehabilitasi sosial dan dakwah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang integrasi antara

aspek religius dan praktis dalam proses rehabilitasi, serta memberikan dasar yang kuat bagi implementasi dan pengembangan strategi serupa di berbagai konteks sosial lainnya.

Ada beberapa penelitian yang cukup relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ritonga and Sartina mengenai Komunikasi Dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Gus Miftah menggunakan berbagai metode dalam komunikasi dakwahnya, termasuk pengajian rutin dan ceramah yang membahas topik-topik spiritual, taubat, dan perbaikan hidup. Ceramah ini dikemas untuk memberikan motivasi dan pencerahan kepada PSK, dengan harapan dapat menginspirasi mereka untuk memulai perubahan positif dalam hidup mereka. Selain ceramah, Gus Miftah juga melakukan pendekatan personal melalui bimbingan dan konseling langsung kepada PSK, sehingga membantu mereka dalam proses perubahan pribadi dan spiritual (Ritonga and Sartina 2020).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurfatmawati and Rismanto (2023) mengenai Pengaruh Dakwah Terhadap Psk Di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang, hasil penelitiannya mengungkapkan beberapa temuan penting. Dakwah yang diterapkan di lokasi ini terbukti memberikan dampak positif, membantu PSK meningkatkan kesadaran spiritual dan memberikan motivasi untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dan halal. Terdapat peningkatan partisipasi PSK dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dan ceramah, yang memperkuat koneksi mereka dengan nilai-nilai agama dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan hidup. Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya kesulitan dalam proses perubahan. Beberapa PSK menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan ajaran dakwah ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta keraguan tentang kemungkinan perubahan yang bertahan lama. Untuk memastikan keberhasilan transisi, diperlukan dukungan berkelanjutan, termasuk pelatihan keterampilan, bantuan sosial, dan konseling.

Terakhir ada penelitian yang dilakukan oleh Zaki et al. (2020) mengenai Hijrahnya Pelaku Prostitusi: Studi Perubahan Perilaku Mantan Mucikari di Eks-Lokalisasi Bangunsari, Surabaya. Penelitian ini mendalami perubahan perilaku yang terjadi pada SN, seorang mantan mucikari, setelah menerima dakwah dari Kyai Khoiron, dengan menggunakan teori CEOS sebagai kerangka analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SN mengalami transformasi perilaku melalui empat tahapan utama. Pada tahap pertama, SN melakukan diagnosa masalah dengan menyadari bahwa profesinya sebagai mucikari menjadikannya jauh dari Allah. Kesadaran ini memicu keinginan untuk melakukan perubahan. Di tahap kedua, SN menetapkan tujuan perubahan perilaku dengan tekad untuk mengabdikan hidupnya sepenuhnya hanya untuk Allah, menggantikan orientasi hidup yang sebelumnya. Tahap ketiga melibatkan langkah-langkah konkret dalam perubahan perilaku. SN berhenti dari profesinya sebagai mucikari dan mulai aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungannya, seperti bersedekah dan melaksanakan ibadah ritual. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmennya untuk hidup sesuai dengan ajaran agama yang baru dipegangnya. Pada tahap keempat, SN berhasil mempertahankan perubahan perilaku secara stabil. Ia menganggap perubahan yang dilakukan sebagai cara hidup yang diinginkan dan menjadikan Allah sebagai nilai yang sangat penting dalam hidupnya. Penelitian ini menyoroti bahwa proses perubahan yang dilalui SN mencerminkan penerapan teori CEOS secara efektif, dengan penekanan pada kesadaran diri, penetapan tujuan, tindakan perubahan, dan pemeliharaan perubahan.

Berdasarkan penelusuran kajian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran dakwah KH Khoiron Syu'aib yang melampaui fungsi spiritual semata dan menjadi elemen integral dalam proses rehabilitasi dan transformasi kehidupan mantan pekerja seks komersial (PSK). Hasil kajian menunjukkan bahwa metode dakwah yang diterapkan oleh KH Khoiron Syu'aib tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai alat efektif dalam mendukung perubahan sosial dan ekonomi bagi eks PSK. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pendekatan dakwah yang melibatkan interaksi personal dan pengembangan keterampilan memberikan dampak yang signifikan dalam memfasilitasi transisi karir dan memperbaiki kesejahteraan mereka.

Metode dakwah KH Khoiron Syu'aib yang bersifat holistik, dengan mengintegrasikan aspek spiritual dan praktis, menawarkan wawasan baru tentang bagaimana intervensi dakwah dapat dimanfaatkan secara efektif dalam konteks rehabilitasi sosial (Daffani et al. 2024). Dengan melibatkan pembinaan keterampilan yang relevan dan pemberdayaan ekonomi, pendekatan ini memberikan model yang dapat diadaptasi untuk mendukung kelompok rentan lainnya, seperti mantan PSK. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana strategi dakwah yang komprehensif ini dapat diterapkan dalam konteks lain dengan tantangan serupa, serta bagaimana elemen-elemen spiritual dan praktis dapat bersinergi untuk menciptakan solusi yang lebih menyeluruh.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model dakwah yang tidak hanya holistik tetapi juga komprehensif, yang mampu menyentuh berbagai dimensi kehidupan mantan PSK. Penelitian ini akan

mengevaluasi sejauh mana model ini mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh mantan PSK, termasuk dalam hal peningkatan keterampilan, kesejahteraan ekonomi, dan dukungan psikososial. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang berharga bagi pemerintah, lembaga sosial, dan tokoh agama dalam merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mantan PSK di Indonesia.

Dengan menawarkan model dakwah yang berbasis pada pendekatan praktis dan spiritual, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi rehabilitasi yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya pemahaman tentang efektivitas intervensi dakwah, tetapi juga menjadi pedoman bagi pihak-pihak terkait dalam menciptakan inisiatif yang dapat mengatasi tantangan serupa di berbagai wilayah, sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat.

2. Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi dakwah KH Khoiron Syu'aib dalam mendukung transisi karir mantan pekerja seks komersial (PSK) di eks lokalisasi Bangunsari, Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pandangan partisipan secara rinci. Penelitian ini dilakukan di eks lokalisasi Bangunsari, Surabaya, yang merupakan lokasi utama kegiatan dakwah KH Khoiron Syu'aib dan tempat tinggal para mantan PSK yang menjadi fokus penelitian ini.

Subjek penelitian meliputi KH Khoiron Syu'aib sebagai tokoh utama, mantan PSK, serta masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami konteks dan dinamika langsung dari kegiatan dakwah serta interaksi sosial di lapangan. Wawancara mendalam dilakukan dengan KH Khoiron Syu'aib, mantan PSK, dan anggota masyarakat untuk memperoleh wawasan tentang pengalaman dan dampak dari pendekatan dakwah. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen terkait, seperti laporan kegiatan, materi dakwah, dan catatan kegiatan pemberdayaan.

Pemilihan eks lokalisasi Bangunsari sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan penting yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Pertama, sejarah dan konteks sosial eks lokalisasi Bangunsari, yang dikenal sebagai salah satu kawasan prostitusi terbesar di Surabaya, memberikan latar belakang yang kaya untuk mengkaji upaya dakwah dan pemberdayaan. Penutupan kawasan ini oleh pemerintah memunculkan berbagai tantangan sosial dan ekonomi bagi mantan PSK, menjadikannya lokasi yang tepat untuk meneliti strategi dakwah KH Khoiron Syu'aib.

Kedua, KH Khoiron Syu'aib adalah tokoh agama yang aktif dalam kegiatan dakwah dan pemberdayaan di Bangunsari. Strategi dakwah yang diterapkannya, yang berfokus pada mendukung transisi karir mantan PSK, menjadikan lokasi ini pusat dari implementasi metode dakwah yang ingin diteliti. Kehadiran beliau di Bangunsari memberikan kesempatan untuk mengamati langsung pendekatan yang digunakan dalam mendukung mantan PSK.

Ketiga, dinamika sosial-ekonomi Bangunsari setelah penutupan kegiatan prostitusi menciptakan lingkungan yang kaya akan data empiris terkait tantangan dan peluang dalam proses transisi karir mantan PSK. Penelitian di lokasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dakwah dapat berperan dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa KH Khoiron Syu'aib menggunakan pendekatan dakwah yang holistik dan komprehensif dalam mendukung transisi karir mantan pekerja seks komersial (PSK) di eks lokalisasi Bangunsari, Surabaya. Berikut adalah beberapa temuan utama dari penelitian ini :

- a. **Pendekatan Humanis**, KH Khoiron dalam menyampaikan dakwahnya selalu mengajak para PSK bukan menghakimi dengan status atas perbuatannya di masa lalu. Sehingga dalam hal ini, KH Khoiron Syu'aib mendekati para mad'u-nya dengan menganggap bahwa mereka selayaknya manusia yang sedang tersandung dan terjerumus dalam dosa. Pendekatan ini sangat humanis, dimana KH Khoiron Syu'aib melihat mantan PSK sebagai individu yang berhak mendapatkan kasih sayang, pengertian, dan kesempatan untuk memperbaiki diri. Pendekatan ini didukung oleh pernyataan Ibu Pianah, Ketua Pengajian Al-

Hidayah, yang menyatakan bahwa pendekatan KH Khoiron Syu'aib mencerminkan sikap belas kasih dan empati yang mendalam.

Hasil wawancara dengan Ibu Pianah selaku ketua Pengajian Al-Hidayah mengatakan bahwa :

"KH. Khoiron itu orangnya supel, baik, merakyat dan membaaur, ceramah yang disampaikan tidak monoton, bisa membuat jamaahnya ketawa sehingga tidak tegang, tidak pernah menghakimi masa lalu mantan PSK, ilmunya mudah diterima karena bahasa yang digunakan KH. Khoiron dapat menyesuaikan para jamaahnya.

(Wawancara Ibu Pianah, 8 Februari 2024, Surabaya)

KH Khoiron Syu'aib, dalam dakwahnya, memandang para PSK tersebut sebagai manusia yang utuh dengan tidak terpaku pada kekurangannya saja. Beliau menekankan bahwa setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan. KH Khoiron mencoba menyampaikan bahwa mereka tidak harus bekerja di lokalisasi meskipun memiliki banyak keterbatasan. Beliau menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan di dalam dirinya yang dapat dikembangkan

Hal itu kemudian dipertegas dengan K.H Khoiron ketika di wawancarai, ia mengatakan :

"Kita pandang secara utuh dia sebagai manusia. Manusia apapun dalam kondisi bagaimana pun. Dan setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tapi terkadang jelek nya manusia selalu memandang hanya pada keburukannya padahal dibalik kekurangannya mereka memiliki kemampuan yang lebih, disinilah peran dakwah dibutuhkan untuk membongkar dan memperbaiki supaya dia berada jalan yang benar dan lebih bagus serta bisa memiliki pekerjaan yang lebih mulia dan halal"

(Wawancara KH Khoiron, 10 Februari 2024, Surabaya)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa KH Khoiron Syu'aib mengungkapkan keyakinan mendalam beliau bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakangnya, memiliki potensi untuk mengalami perubahan positif dan kembali ke jalan yang benar. Keyakinan ini menjadi dasar utama dalam pendekatan dakwah yang beliau terapkan. Menurut KH Khoiron, transformasi pribadi tidak hanya bergantung pada pengetahuan agama, tetapi juga pada dukungan emosional dan moral yang diberikan sepanjang proses perubahan. Oleh karena itu, beliau tidak hanya berfokus pada penyampaian ceramah agama tetapi juga secara aktif memberikan bimbingan dan dorongan yang diperlukan oleh mantan pekerja seks komersial (PSK).

Dalam praktiknya, KH Khoiron Syu'aib memahami bahwa perjalanan mantan PSK untuk meninggalkan profesi lama dan memulai kehidupan baru adalah proses yang kompleks dan penuh tantangan. Beliau menyadari bahwa tantangan-tantangan tersebut tidak hanya bersifat materiil, tetapi juga emosional dan psikologis. Oleh karena itu, pendekatan beliau mencakup dukungan yang bersifat holistik. Selain ceramah agama yang berfungsi sebagai panduan spiritual, KH Khoiron juga terlibat langsung dalam menyediakan dukungan emosional dan moral. Beliau sering mengadakan sesi konsultasi pribadi dan kelompok, di mana para mantan PSK dapat berbagi pengalaman, mengungkapkan kekhawatiran mereka, dan mendapatkan bimbingan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

Pendekatan KH Khoiron yang penuh pengertian dan empati sangat penting dalam konteks ini. Beliau memahami bahwa proses keluar dari kehidupan lama dan memasuki fase baru membutuhkan lebih dari sekadar perubahan perilaku; ia memerlukan perubahan dalam cara pandang dan cara hidup individu tersebut. Dukungan yang beliau berikan mencakup bantuan dalam mengatasi rasa malu, ketidakpastian, dan stres yang sering kali menyertai transisi ini. Dengan pendekatan yang penuh kasih dan perhatian ini, KH Khoiron Syu'aib berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi mantan PSK, sehingga mereka dapat merasa diterima dan termotivasi untuk melanjutkan perubahan positif dalam hidup mereka.

Dengan demikian, metode dakwah KH Khoiron tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai jembatan menuju rehabilitasi sosial dan emosional. Dukungan yang beliau tawarkan membantu mantan PSK untuk mengatasi berbagai tantangan, membangun kepercayaan diri, dan memperkuat tekad mereka untuk memulai kehidupan baru. Ini menegaskan pentingnya pendekatan yang menyeluruh dan empatik dalam proses rehabilitasi, yang tidak hanya memfokuskan pada aspek spiritual, tetapi juga pada kebutuhan praktis dan emosional individu.

Melalui pendekatan yang inklusif dan penuh kasih ini, KH Khoiron Syu'aib mampu membangun kepercayaan dan hubungan yang kuat dengan mantan PSK. Para mad'u merasa diterima dan dihargai sebagai manusia yang utuh, bukan hanya dinilai berdasarkan masa lalu mereka. Hal ini memotivasi mereka untuk mengikuti program-program dakwah dan pemberdayaan yang ditawarkan, serta berusaha keras untuk memperbaiki hidup mereka. Pendekatan humanis ini juga mencerminkan ajaran Islam yang mengedepankan kasih sayang dan pengampunan. KH Khoiron Syu'aib mencontohkan bahwa dakwah yang efektif adalah dakwah yang dapat menyentuh hati dan jiwa para mad'u, memberikan mereka harapan dan motivasi untuk berubah. Dengan demikian, dakwah KH Khoiron Syu'aib tidak hanya berhasil dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga dalam membantu mantan PSK menemukan kembali harga diri dan tujuan hidup mereka.

KH Khoiron menambahkan ketika di wawancarai ia mengatakan :

"Dosa apapun manusia walaupun dosa tersebut selangit dan sebumi, selama manusia itu mau bertaubat dan menyesal maka Allah akan menerima taubat mereka".

(Wawancara KH Khoiron, 10 Februari 2024, Surabaya)

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa KH Khoiron Syu'aib mengungkapkan pandangan mendalam tentang konsep pengampunan dalam ajaran Islam. Beliau meyakini bahwa tidak ada dosa yang terlalu besar untuk diampuni oleh Allah. Dalam pandangan beliau, meskipun dosa seseorang mungkin terasa sangat berat, bagaikan langit dan bumi, hal tersebut tidak akan menghalangi rahmat dan pengampunan Allah yang Maha Luas. KH Khoiron Syu'aib menegaskan bahwa Allah selalu siap menerima taubat dan penyesalan dari hamba-Nya, selama mereka datang dengan niat yang tulus dan tekad yang kuat untuk memperbaiki diri.

Beliau menjelaskan bahwa kunci utama dalam proses taubat adalah keikhlasan dan kesungguhan hati. Penting bagi individu untuk bertaubat dengan sepenuh hati, yang berarti tidak hanya sekadar mengucapkan kata-kata taubat, tetapi juga menunjukkan penyesalan yang mendalam atas kesalahan yang telah dilakukan. Proses ini melibatkan refleksi diri yang mendalam dan komitmen nyata untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan pendekatan ini, KH Khoiron Syu'aib ingin menanamkan pemahaman bahwa pengampunan Allah tidak terbatas, dan setiap individu memiliki kesempatan untuk memulai kembali dan memperbaiki hidupnya.

Selanjutnya, KH Khoiron Syu'aib berpendapat bahwa untuk memfasilitasi penerimaan dakwah yang efektif, sangat penting untuk terlebih dahulu menaklukkan hati para mantan pekerja seks komersial (PSK). Beliau menyadari bahwa hati yang keras atau penuh dengan rasa bersalah dapat menghalangi proses penerimaan pesan dakwah. Oleh karena itu, beliau fokus pada membangun hubungan yang penuh empati dan kasih sayang dengan para mantan PSK. Ini mencakup pendekatan yang lembut dan penuh pengertian, yang memungkinkan mereka merasa diterima dan dihargai.

Dalam praktiknya, KH Khoiron Syu'aib menyampaikan dakwah dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Beliau menghindari penggunaan istilah atau konsep yang kompleks yang mungkin sulit dipahami oleh audiensnya. Dengan menggunakan bahasa yang lugas dan jelas, beliau memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan diresapi oleh para mantan PSK. Pendekatan ini tidak hanya membuat dakwah menjadi lebih aksesibel tetapi juga memungkinkan para mantan PSK untuk merasakan relevansi dan kedekatan pesan tersebut dengan pengalaman mereka sendiri.

Dengan cara ini, KH Khoiron Syu'aib tidak hanya berusaha menyampaikan ajaran agama tetapi juga membangun jembatan komunikasi yang kuat dengan para mantan PSK, sehingga mereka dapat lebih mudah menginternalisasi pesan dakwah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah bagian dari strategi beliau untuk memfasilitasi perubahan yang bermakna dan berkelanjutan dalam kehidupan individu yang beliau bantu.

Selain itu, KH Khoiron juga tidak lupa mengingatkan kepada semua mantan PSK untuk senantiasa membaca Al-Qur'an, hal itu dipercaya dapat memberikan ketenangan dan petunjuk atas apa yang sudah dilakukan di masa lalu, agar dapat mengubah diri lebih baik di masa yang akan datang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sutini selaku mantan PSK di eks Lokalisasi Bangunsari, ia mengatakan bahwa :

“Ibu-ibu dan mbak-mbak pasti diantara kalian pasti sempat mengaji walaupun belum lancar membaca al-Qur’an, mungkin juga ada diantara kalian sudah lancar dan fasih membaca al-Qur’an. Jangan dilupakan itu, coba untuk dibuka dan dibaca kembali. Gak ada ruginya baca al-Qur’an itu”

(Wawancara dengan Ibu Sutini, Mantan PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya, Sabtu, 10 Februari 2024)

Ia menambahkan dengan mengatakan bahwa :

“Kalau diingat kembali yaa dek, saya juga takut. Sampai kapan saya akan bekerja seperti ini. Dengan hidup yang kurang, keluarga di desa gak punya, dan saya gak lulus SD. Mau kerja apa juga. Anak saya, saya beri makan hasil uang yang seperti ini. Gimana jadinya nanti kelak. Saya takut kalau anak saya bekerja seperti saya, mengingat saya kerja seperti ini bukan keinginan saya, melainkan tuntutan hidup, tetapi berkat membaca al-qur’an hati saya sedikit demi sedikit senantiasa tenang dan terbuka untuk mencari pekerjaan yang halal”

(Wawancara dengan Ibu Sutini, Mantan PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya, Sabtu, 10 Februari 2024)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa seorang eks PSK mengungkapkan rasa takut dan kekhawatirannya tentang masa depan akibat pekerjaannya yang tidak stabil dan kondisi hidup yang sulit. Dengan latar belakang keluarga yang miskin dan pendidikan rendah, ia merasa terjebak dalam profesi tersebut. Kekhawatiran terbesarnya adalah masa depan anaknya, yang ia beri makan dari penghasilan pekerjaan ini. Ia takut anaknya akan mengikuti jejaknya. Namun, membaca Al-Qur’an memberikan ketenangan dan membuka hatinya untuk mencari pekerjaan halal, menunjukkan upaya spiritual yang kuat untuk perubahan hidup.

- b. **Pendekatan Pembiasaan**, KH Khoiron secara rutin mengadakan pengajian yang diiringi dengan istighotsah, biasanya melalui dzikir bersama yang diadakan di pondok pesantrennya sebulan sekali pada malam hari. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan pada malam-malam ganjil sepuluh hari terakhir bulan Ramadan. Sebelum istighotsah dimulai, diadakan terlebih dahulu sholat taubat, sholat hajat, dan sholat tasbih. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mempertebal keimanan para wanita PSK dan mucikari. Meskipun masih aktif bekerja sebagai PSK, mereka juga secara aktif mengikuti istighotsah yang diadakan di pondok pesantren KH Khoiron.

Hasil wawancara dengan Ibu Sumeh, mantan PSK eks Lokalisasi Bangunsari, ia mengatakan :

“Sering dek, saya itu selalu rutin ikut istighatsah. Rasanya itu seakan-akan yaa ibadah sedikit demi sedikit lah. Masak melakukan dosa terus, tapi ya gitu jujur secara pribadi walaupun rutin mengikuti kajian atau kegiatan istighosah, entah kenapa kalau mau sholat saya masih agak sulit ris, yaa walaupun saya tetap sholat tetapi banyak sekali keraguan”

(Wawancara dengan Ibu Sumeh, Mantan PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya, Sabtu 10 Februari 2024)

Hasil wawancara dengan Ibu Sutini juga mengatakan hal demikian :

“Disini itu bukan hanya tentang ceramah keagamaan. Banyak sekali kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan istighosah dan mengaji bersama. Setiap hari jum’at serta bertepatan dengan awal bulan selalu diadakan kegiatan istighosah, Saya yang dulunya diajarkan mengaji dan membaca Al-Qur’an sewaktu kecil setelah mengikuti kajian ini nyampek di rumah langsung menangis dek, dari

sinilah kemudian saya usahakan untuk menyempatkan membaca dan sholat ya walaupun tidak setiap hari”

(Wawancara dengan Ibu Sutini, Mantan PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya, Sabtu, 10 Februari 2024)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, kegiatan dan pembiasaan melaksanakan shalat dan ibadah lainnya memiliki banyak manfaat. Kedua mantan PSK ini merasakan dampak positif dari mengikuti kegiatan keagamaan seperti istighotsah dan pengajian. Ibu Sumeh merasa adanya peningkatan spiritual meskipun menghadapi kesulitan dalam melaksanakan sholat. Sedangkan Ibu Sutini mengalami perubahan emosional yang mendalam dan termotivasi untuk lebih sering beribadah setelah mengikuti kajian. Meskipun ada kemajuan dalam aspek spiritual, tantangan seperti keraguan dan kesulitan dalam melaksanakan sholat masih menjadi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan spiritual tidak selalu mudah dan memerlukan waktu serta usaha berkelanjutan. Kegiatan istighotsah dan kajian keagamaan yang rutin diadakan secara tidak langsung memberikan dukungan moral dan spiritual yang penting bagi para mantan PSK. Kegiatan ini membantu mereka merasa lebih terhubung dengan agama dan memberikan motivasi untuk memperbaiki diri meskipun mereka masih menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di eks lokalisasi Bangunsari memiliki dampak positif bagi mantan PSK dalam hal spiritualitas dan motivasi, namun juga tidak dapat menafikkan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan perubahan tersebut secara konsisten dalam kehidupan mereka.

c. **Pendekatan Pelatihan dan Keterampilan**, selain dua pendekatan di atas, KH Khoiron Syu’aib juga menginisiasi serangkaian program pelatihan keterampilan untuk mendukung transisi karir para eks PSK di eks lokalisasi Bangunsari Surabaya. Program ini dirancang untuk memberikan bekal keterampilan yang praktis dan bermanfaat, memungkinkan mereka untuk mencari nafkah secara halal dan mandiri.

- Pelatihan menjahit, program pelatihan menjahit merupakan salah satu inisiatif utama KH Khoiron. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan berbagai teknik menjahit dasar hingga lanjutan. Mereka belajar cara membuat berbagai jenis pakaian, mulai dari pakaian sehari-hari hingga busana khusus. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup pengenalan terhadap alat-alat jahit dan cara merawatnya. Peserta tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis tetapi juga pemahaman tentang desain dan kreativitas dalam menjahit. Melalui keterampilan ini, mereka dapat memulai usaha menjahit sendiri atau bekerja di industri fashion lokal.
- Pelatihan Memasak, program pelatihan memasak dirancang untuk memberikan keterampilan kuliner yang praktis dan bernilai jual. Pelatihan ini meliputi berbagai teknik memasak, dari resep tradisional hingga masakan modern. Peserta belajar tentang kebersihan dapur, penyimpanan bahan makanan, serta teknik penyajian yang menarik. Program ini tidak hanya mengajarkan cara memasak tetapi juga bagaimana mengelola usaha makanan, seperti membuka usaha katering atau warung makan. Dengan keterampilan ini, eks PSK dapat memasuki industri kuliner yang memiliki potensi pasar yang luas.

- Pelatihan Kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan ditujukan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memulai dan mengelola usaha. Program ini mencakup berbagai aspek bisnis, termasuk perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi pengembangan usaha. Peserta diajarkan bagaimana menyusun rencana bisnis yang solid, mengelola anggaran, dan menarik pelanggan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan eks PSK dengan kemampuan untuk memulai usaha mereka sendiri, yang memungkinkan mereka menjadi wirausahawan yang sukses dan mandiri.

KH Khoiron Syu'aib melaksanakan program-program pendukung transisi karir mantan pekerja seks komersial (PSK) dengan dukungan dan fasilitasi dari pemerintah. Kolaborasi antara pemerintah dan tokoh agama ini merupakan langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan mantan PSK pada pekerjaan yang dapat merugikan mereka dan memberikan alternatif yang lebih positif. Program ini dirancang untuk membantu mereka beralih dari pekerjaan lama ke pekerjaan yang lebih produktif dan sesuai dengan norma sosial.

Sebagian besar kegiatan program ini berlangsung di TPI Roudhatul Khair Bangunsari atau pusat komunitas lokal yang telah disiapkan untuk mendukung berbagai aktivitas pelatihan. Lokasi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelatihan, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang mendukung proses integrasi sosial para peserta. Di sinilah, KH Khoiron Syu'aib dan timnya mengadakan sesi pelatihan intensif yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Program ini menyediakan bimbingan langsung dari instruktur berpengalaman yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang, seperti keterampilan teknis, kerajinan tangan, dan usaha mikro.

Pelatihan yang diberikan mencakup pengembangan keterampilan yang relevan dan sesuai dengan permintaan pasar. Selain itu, program ini menyediakan akses ke alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk praktek langsung, serta dukungan berkelanjutan setelah pelatihan selesai. Dukungan ini meliputi konsultasi lanjutan, bimbingan dalam pengelolaan usaha, dan pemantauan progres untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dengan efektif. Dengan fasilitas dan bantuan yang memadai, peserta diharapkan dapat beradaptasi dengan cepat dan memanfaatkan keterampilan baru mereka untuk memperoleh pekerjaan atau memulai usaha sendiri.

Dampak dari program pelatihan ini terbukti sangat signifikan. Banyak mantan PSK yang sebelumnya merasa terjebak dalam situasi yang sulit kini memiliki keterampilan baru yang membuka peluang untuk mencari nafkah secara halal dan lebih baik. Transformasi ini tidak hanya mengarah pada perbaikan dalam aspek ekonomi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan martabat mereka. Dengan keterampilan yang diperoleh, para mantan PSK mampu meraih kemandirian finansial, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk berkontribusi lebih positif kepada masyarakat.

Program ini telah menunjukkan bagaimana kolaborasi antara pemerintah dan tokoh agama dapat menghasilkan hasil yang positif dalam rehabilitasi sosial. Dengan memadukan dukungan praktis dan moral, KH Khoiron Syu'aib dan pemerintah menciptakan sebuah model yang efektif untuk membantu mantan PSK beralih ke kehidupan yang lebih produktif dan bermartabat. Hasil yang dicapai oleh program ini menjadi contoh bagaimana upaya terintegrasi dapat memberikan manfaat yang luas dan mendalam bagi individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, inisiatif KH Khoiron dalam mengadakan program pelatihan keterampilan merupakan langkah penting dalam mendukung proses rehabilitasi dan integrasi sosial para eks PSK. Program ini

memberikan mereka alat dan peluang untuk memulai babak baru dalam hidup mereka dengan lebih baik dan lebih berdaya.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pendekatan KH Khoiron Syu'aib di bekas lokasi Bangunsari secara signifikan membantu transisi karir mantan pekerja seks komersial (PSK) dengan mengintegrasikan bimbingan religius dengan pengembangan keterampilan praktis. Pendekatan holistik ini berbeda dari dakwah tradisional, karena tidak hanya menekankan transformasi spiritual tetapi juga pemberdayaan ekonomi dan reintegrasi sosial. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana dakwah dapat dimanfaatkan secara efektif untuk rehabilitasi sosial. Penelitian ini menunjukkan potensi penggabungan dukungan spiritual dan praktis untuk memfasilitasi perubahan hidup yang berkelanjutan bagi kelompok rentan, menawarkan model yang dapat direplikasi untuk intervensi serupa di wilayah lain.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada mantan PSK di Bangunsari dan pendekatan dakwah spesifik yang diterapkan oleh KH Khoiron Syu'aib. Temuan ini mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk konteks lain. Penelitian selanjutnya sebaiknya fokus pada studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang dari intervensi ini dan memperluas penelitian ke wilayah lain dengan tantangan serupa.

Daftar Pustaka

- A. Sunarto As. 2013. "Pendekatan Dakwah Kh. Muhammad Khoiron Suaeb Di Lokalisasi Kota Surabaya." *Jurnal Komunikasi Islam* 3 (2).
- Alissa Ernawati Adisiswanto. 2018. "Evaluasi Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 88 Tahun 2011 (Studi Pada Penutupan Lokalisasi Prostitusi Padang Bulan Di Desa Benelan Kidul Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi)." *Public Corner* 13 (2): 60–69.
- Daffani, Khoiru Tsaqif, Susilo Ilham Prayitno, Muhammad Faqih Idrus Maliki, And Abdul Hafiz. 2024. "Penerapan Ilmu Tauhid Pada Kesehatan Mental Manusia." *Arima: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 2 (1): 129–37.
- Faqih, Ahmad. 2020. *Sosiologi Dakwah Perkotaan: Perspektif Teoritik Dan Studi Kasus*. Fatawa Publishing.
- Lubis, Ramadhan, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasrafal Hasrafal, And Fadillah Andina. 2024. "Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangannya." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 7 (3): 7899–7906.
- Maulana, Siti Komariah, Puspita Wulandari. 2023. "Representasi Perempuan Pekerja Seks Komersial Dalam Serial Kupu-Kupu Malam Wetv Berdasarkan Perspektif Teori Pertukaran." *Saskara : Indonesia Journal Of Society Studies* 3 (1): 59–73.
- Mazeingia, Y. T., And A. Negesse. 2020. "Intention, Barriers And Opportunities To Exit From Commercial Sex Work Among Female Sex Workers In Ethiopia: Qualitative Study." *International Journal Of Occupational Safety And Health* 10 (1): 64–72. <https://doi.org/10.3126/Ijosh.V10i1.29885>.
- Nor, Hanapi Mohd. 2015. "Islam And Social Well-Being: Maintaining Economic Security And Beyond." *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam Dan Pranata Sosial* 17 (1): 101–47.
- Noviyanti, Siska Indah, And Sarmini Sarmini. 2021. "Aktivitas Pengajian Sebagai Upaya Mengubah Citra Masyarakat Kawasan Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 9 (2): 420–34. <https://doi.org/10.26740/Kmkn.V9n2.P420-434>.
- Nurfatmawati, Atik, And Dedi Rismanto. 2023. "Pengaruh Dakwah Terhadap Psk Di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang." *Jurnal Kajian Agama Islam* 7 (12).
- Rahmat, Hayatul Khairul, Joshua Banjarhanor, Nurbaiti Ma'rufah, And I Dewa Ketut Kerta Widana. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7 (1): 91–107.
- Ritonga, Muslimin, And Dewi Sartina. 2020. "Komunikasi Dakwah Gus Miftah Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta." *Al-Munzir* 13 (2): 273. <https://doi.org/10.31332/Am.V13i2.2051>.
- Zaki, Muhammad, Sovie Dina Kumala, Fadhilah Ramadhani, And Suhendi Suhendi. 2020. "Hijrahnya Pelaku Prostitusi: Studi Perubahan Perilaku Mantan Mucikari Di Eks-Lokalisasi Bangunsari, Surabaya." *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3 (01): 35–54.

Hasil Wawancara :

Hasil Wawancara dengan KH. Khoiron Syu'aib, Pendiri TPI Raudatul Khair Surabaya, Sabtu, 10 Februari 2024
 Hasil Wawancara dengan Ibu Pianah, Ketua Pengajian al-Hidayah, Kamis, 08 Februari 2024

Hasil Wawancara dengan Ibu Sutini, Mantan PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya, Sabtu, 10 Februari 2024

Hasil Wawancara dengan Ibu Sumeh, Mantan PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya, Sabtu 10 Februari 2024

Halaman ini sengaja dikosongkan